



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan sangat menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan dimasa yang akan datang. anak harus dijamin hak hidupnya, untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrah dan kodratnya. Faktor penentu bagi perkembangan anak baik fisik maupun mental adalah peran orang tua, terutama peran seorang ibu, karena ibu adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak yang dilahirkan sampai dia dewasa. Dalam proses pembentukan pengetahuan, melalui berbagai pola asuh yang disampaikan oleh seorang ibu sebagai pendidik pertama sangatlah penting. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta ketrampilan sederhana. Dalam konteks ini proses sosialisasi dan enkulturasi terjadi secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk membimbing anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, tangguh, mandiri, inovatif, kreatif, beretos kerja, setia kawan, peduli akan lingkungan, dan lain sebagainya¹. Dalam QS.An-Nisa :9 juga menjelaskan:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

¹ Hendarti Permono, “*peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini*”
[,https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3994/02.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3994/02.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
diakses pada 3 Desember 2023



“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir (terhadap kesejahteraannya). Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan berbicara dengan tutur kata yang benar.(QS.AnNisa:9)”²

Dari ayat tersebut diperintahkan agar orang tua memiliki rasa khawatir meninggalkan anak keturunannya yang lemah. Lemah dalam hal fisik, psikis, ekonomi, kesehatan, intelektual, moral dan lain sebagainya. Ayat ini mengandung pesan agar orang tua melindungi anak bahkan yang belum lahir sekalipun, sehingga anak nanti lahir tidak dalam keadaan tidak sehat, tidak cerdas, kurang gizi, dan terlantar dan tidak terpelihara.³

Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 mendefinisikan “perlindungan terhadap anak merupakan segala kegiatan yang menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal, sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”⁴ Kompilasi Hukum Islam Pasal 45 ayat 1 menjelaskan “kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya”⁵. Dua undang-undang tersebut menunjukkan

²Halimah, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*, Penerbit Marwah, Bandung 2009.

³*Perlindungan anak menurut Hukum Islam Dan Undang-undang*, 9

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 *Tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, Citra Umbara, Bandung:2019. 56

⁵*Ibid.*



bagaimana kewajiban orang tua untuk memelihara, mengasuh dan memenuhi segala kebutuhan pokok anak.

Demikian yang dijelaskan dalam Al-qur'an, undang-undang dan KHI orang tua memiliki kewajiban dalam mengasuh, merawat serta mendidik anaknya. Namun, dalam masyarakat biasanya tidak semua orang tua menjalankan kewajibannya dalam mengasuh anak dikarenakan beberapa faktor misalnya keluarga yang *broken home* atau tidak harmonis. Keluarga *broken home* merupakan kondisi saat keluarga mengalami perpecahan dan terputusnya struktur dan peran anggota keluarga yang gagal menjalankan kewajiban dari peran mereka.⁶ Keluarga yang tidak harmonis biasanya dapat mempengaruhi kondisi dan perkembangan anak.

Setiap anak memiliki hak untuk diasuh oleh orang tuanya. Namun, faktanya banyak anak yang kurang beruntung karena tidak secara langsung oleh orang tuanya karna beberapa faktor. Kurangnya peran orang tua dalam kehidupan anak dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan emosional, sosial, dan kognitif mereka. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi akibat kurangnya peran orang tua. Perkembangan emosional: anak mungkin merasa tidak aman secara emosional jika mereka tidak merasakan dukungan dan kasih sayang dari orang tua.⁷ Perkembangan sosial: anak mungkin mengaami kesulitan sosial dan hubungan interpersonal karena kurangnya interaksi

⁶Asni Harismi, <https://www.sehatq.com/artikel/memahami-broken-homedan-dampaknya-bagi-anak>, 4 Oktober 2023

⁷Amato, P. R. (2010). Research on divorce: Continuing trends and new developments. *Journal of Marriage and Family*, 72(3), 650–666



dengan orang tuannya. Perkebangan kognitif: kurangnya dukungan dan bimbingan dari orang tua dapat memengaruhi kinerja akademis anak.⁸

Anak yang dari keluarga *broken home* ada mengalami tekanan batin, tidak patuh, tidak sopan, malas belajar, dan lain sebagainya. Selain itu, hak-hak anak juga tidak terpenuhi misalnya kebutuhan fisik seperti makan, minum, fasilitas yang layak dan kebutuhan psikis seperti kebutuhan kasih sayang, pendidikan, dan lain sebagainya, hak-hak tersebut tidak terpenuhi dikarenakan orang tua tidak lagi peduli dengan anaknya. Selain itu, ada beberapa anak yang keluarganya *broken home* namun tidak terpengaruhi dengan keadaanya ia tetap melampiaskannya pada hal-hal yang positif.

Di Indonesia sebagai tempat pengganti orang tua untuk mengasuh anak dan mendidik anak adalah pondok pesantren, Panti asuhan, Keluarga terdekat dan lain sebagainya. Pondok pesantren darul ulum asrama Roudlotul Quran 1 adalah salah satu lembaga yang membina, mendidik dan merawat anak. Asrama ini anak akan diasuh oleh pengasuh asrama sebagai pengganti orang tua yang ada di rumah dalam mengasuh, menjaga, dan memberikan bimbingan sehingga dapat mengangkat harkat martabat serta mencerdaskan dalam mengantarkan masa depan yang lebih cerah atau lebih baik.

Pondok pesantren sebagai pengganti orang tua bagi anak asuhnya membina, membimbing anak asuh kearah yang lebih baik sehingga anak tampak berubah menjadi lebih baik. Selain itu juga anak asuh yang tidak

⁸Hetherington, E. M., Bridges, M., & Insabella, G. M. (1998) *Lima perspektif tentang hubungan antara transisi pernikahan dan penyesuaian anak* Psikolog Amerika, 53(2), 167–184



mendapatkan hak-haknya sebagai seorang anak di Pondok pesantren terpenuhi semua.⁹ Anak yang berada di asrama Roudlotul Quran 1 berjumlah 280 sedangkan setiap anak mempunyai sifat dan karakter yang berbeda sementara anak yang *broken home* di asrama roudlotul quran 1 berjumlah 5 orang yang kisaran umurnya rata-rata berada di rentan usia 14-18 tahun.

Berdasarkan urain latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan judul “*Peran pengasuh asrama sebagai pengganti orang tua di pondok pesantren darul ulum jombang (Studi Kasus Di Asrama Roudlotul Qur'an 1(satu) PP darul ulum Kec. Peterongan Kab. Jombang)*”

B. Ruang Lingkup Bahasan

1. Fokus penelitian ini adalah *Peran pengasuh asrama sebagai pengganti orang tua di pondok pesantren darul ulum jombang (studi kasus Asrama Roudlotul Qur'an 1(satu) pondok pesantren darul ulum jombang)*”
2. Obyek yang di teliti yaitu Santri yang memiliki keluarga *broken home*
3. Adapun lokasi Penelitian Pondok Asrama Roudlotul Qur'an 1(satu) Pesantren Darul ulum
4. Waktu penelitian ini dilakukan Januari-selesai 2024

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pengasuhan di asrama Roudlotul Qur'an 1 ?
2. Bagaimana pembinaan di asrama Roudlotul Qur'an 1?

⁹Qurrotu Ayun, “*Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak,*” Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal 5, no. 1 (2017): 104-105.

3. Bagaimana peran Pengasuh asrama Roudlotul Qur'an 1 sebagai pengganti orang tua di pondok pesantren darul ulum jombang?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi keluarga tersebut untuk minitipkan anaknya di pesantren tersebut.
- b. Untuk mengetahui tanggapan atau sudut pandang dari Pengasuh asrama Roudlotul Qur'an 1 mengenai perilaku anak broken home.

2. Adapun Manfaatnya:

a. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai kajian ilmiah, Khususnya bagi Mahasiswa Unipdu Jombang program studi Hukum Keluarga dan umumnya bagi siapa saja yang ingin mengetahui permasalahan yang berhubungan dengan *Peran Pengasuh asrama sebagai pengganti orang tua*.

2) Ilmu Pengetahuan

- a) Sebagai bahan kajian pustaka tentang *Peran pengasuh asrama sebagai pengganti orang tua*
- b) Sebagai wacana baru dalam memahami konflik yang ada dalam keluarga.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam perkembangan suatu organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan dan





akademisi dan bisa memberi pemahaman tentang *Peran pengasuh asrama sebagai pengganti orang tua*

- 2) Sebagai bahan rujukan untuk memahami masalah *Peran pengasuh asrama sebagai pengganti orang tua*

E. Penelitian Terdahulu

1. Puspita Sari, :Pola Pengasuhan Anak Keluarga broken home dalam proses perkembangan anak”.¹⁰ Dalam skripsi memaparkan bahwa pengaruh pola asuh keluarga broken home terhadap perkembangan anak, dapat disimpulkan sebagai berikut: perkembangan fisik: pola asuh otoriter akan mengakibatkan perkembangan fisik anak cenderung kekurangan nutrisi dan menurunnya kesehatan dikarenakan stres akibat tekanan dari orang tua. Pada pola asuh demokrasi perkembangan fisik anak juga mengalami kendala karena kurangnya asupan nutrisi dengan baik. Pola asuh permisif dalam perkembangan fisik, selain anak kekurangan nutrisi anak terlihat kurang akan kebersihannya, hal ini dikarenakan orang tua yang cenderung cuek terhadap kondisi anak.

Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Adapun persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang pola pengasuhan anak *broken home* sedangkan perbedaanya yaitu skripsi ini membahas pola pengasuhan anak yang *broken home* yang diasuh oleh orang tua dari anak tersebut. Sedangkan peneliti membahas pola asuh

¹⁰Puspita Sari, *Pola Pengasuhan Anak Keluarga Broken Home dalam Proses Perkembangan Anak* (Jakarta: Penerbit XYZ, 2023), 45.



anak broken home yang diasuh oleh orang tua asuh di Pondok Pesantren . Adapun titik fokus yang dibahas dalam skripsi tersebut ialah pola asuh anak *broken home* secara umum. Sedangkan titik fokus yang dibahas dalam skripsi peneliti ialah Peran pengasuh asrama dan pola asuh yang digunakan dalam mengasuh anak *broken home* yang ditinjau dari hukum keluarga islam.

2. Mita Sayuti, (Peran Panti Asuhan Nahdatul Wathan Mataram Dalam Membina Prilaku Anak *Broken Home*).¹¹ Dalam skripsi ini mejelaskan pola asuh anak broken home yang ada di dalam suatu panti asuhan, Adapun perbedaannya dengan penulis adalah sama sama membahas anak broken home tetapi yang membedakannya adalah penulis ingin mengerti pola asuh anak broken home di pondok pesantren.

Hal ini dapat memperkuat alasan bahwa penelitian yang peneliti susun dengan judul “*Peran Pengasuh Asrama Sebagai Penganti Orang Tua Di Pondok Pesantren Darul Ulum (Studi Kasus Di Asrama Roudlotul Qur’an 1(satu) PP darul ulum Kec. Peterongan Kab. Jombang).*” Judul ini layak dijadikan penelitian sebagai wujud kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

3. Syahromy, (2018). Tentang Peran Pengasuh di Panti Asuhan Al-Amien Pontianak.¹² Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

¹¹Mita Sayuti, *Peran Panti Asuhan Nahdatul Wathan Mataram Dalam Membina Prilaku Anak Broken Home* (Mataram: Penerbit ABC, 2022), 67.

¹²Syahromy, *Tentang Peran Pengasuh di Panti Asuhan Al-Amien Pontianak* (Pontianak: Penerbit DEF, 2018), 34.



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pengasuh di Panti Asuhan Al-Amien bersifat demokratis yang ditandai dengan adanya pengakuan pengasuh terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang lain. Pengasuh berperan penuh dalam pemenuhan kebutuhan keseharian anak asuh baik fisik maupun psikologis. Dalam mendidik anak di berikan contoh didikan budi pekerti, mendidik rasa kecintaan kepada sesama, dan mendidik Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pengasuh di Panti Asuhan Al-Amien bersifat demokratis yang ditandai dengan adanya pengakuan pengasuh terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi langsung, komunikasi langsung dan studi dokumenter dengan alat pengumpul data pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan dan form dokumentasi.

Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun juga lokasi penelitian yang berbeda, narasumber yang diteliti juga berbeda, dan teori yang digunakan juga berbeda dengan apa yang digunakan peneliti.



4. Purnama Afrella dan Drs. Amsal Amri, M.Pd (2018). Tentang Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Aceh¹³: Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan pengasuh dalam membina perilaku sosial anak pada panti asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh 10 Selatan. Teori yang digunakan adalah teori perilaku sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan analisis data kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus panti yang telah dianggap sebagai suatu keluarga bagi setiap anak panti dimana pengurus panti mempunyai fungsi sebagai tempat pemenuhan kasih sayang, pemenuhan kebutuhan fisik, pendidikan dan memberikan pandangan hidup bagi anak-anak serta sebagai tempat penanaman nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pengasuh berusaha bertindak dengan memberikan aturan di dalam panti untuk mengubah perilaku anak asuh ke arah yang lebih baik.

Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun juga lokasi penelitian yang berbeda, narasumber yang diteliti juga

¹³Purnama Afrella dan Drs. Amsal Amri, M.Pd, *Tentang Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan* (Aceh: Penerbit GHI, 2018), 52.



berbeda, dan teori yang di gunakan juga berbdea dengan apan yang di gunakan peneliti.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Najmi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018, yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Yatim Di Rumah Yatim Ar-Rohman Bintaro”.¹⁴ Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh dalam pembinaan kemandirian anak yatim cukup berperan dengan melihat perkembangan anak yang terlihat. Dan tidak adanya peraturan atau tata cara pengasuh di Rumah Yatim yang artinya mengandalkan kreativitas dan inovasi yang dimiliki dari seorang pengasuh.

Adapun persamaan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang peran pengasuh dalam membentuk kemandirian dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang ditemukan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu meneliti tentang peran pengasuh dalam pembinaan kemandirian anak yatim di Rumah Yatim Ar-Rohman Bintaro, sedangkan penelitian penulis akan meneliti tentang peran pengasuh sebagai pengganti orang tua di asrama roudlotul qur'an

¹⁴Muhammad Irfan Najmi, "Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Yatim Di Rumah Yatim Ar-Rohman Bintaro," Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, 78.



F. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan: Pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori: Pada bab ini membahas tentang landasan teori mengenai Pengertian ulama, Pengertian pesantren, dan Peran orang tua

Bab III: Metode penelitian: Dalam bab ini dibahas tentang desain penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Penyajian Analisis Data Hasil Penelitian: Pada bab ini di bahas strategi dalam memberikan bimbingan pra nikah untuk menciptakan keluarga sakinah di asrama roudlotul qur'an 1(satu) PP darul ulum Kec. Peterongan Kab. Jombang dan hasil analisis pandangan bu nyai.

Bab V: Bab ini merupakan penutupan dari keseluruhan isi skripsi yang berisitentang kesimpulan dan saran.